

## **OPTIMALISASI METODE BERMAIN, CERITA, MENYANYI (BCM) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ASMAUL HUSNA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS I DI MI UMAR ZAHID SEMELO**

**Citra Putri Sari**

Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFa)

Email : [citraputrisari@iaibafa.ac.id](mailto:citraputrisari@iaibafa.ac.id)

**Maulidah Azizah**

Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFa)

Email [azizahmaulidah@gmail.com](mailto:azizahmaulidah@gmail.com)

Received: 05-01-2023, Accepted: 12-01-2023, Published: 19-01-2023

### **ABSTRAK**

Proses pembelajaran di MI Umar Zahid Semelo khususnya kelas 1 guru, masih menggunakan metode konvensional yaitu metode yang berpusat pada penjelasan guru, penelitian ini dilakukan karena hasil belajar siswa masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah dan akhlak. Subjek yang diteliti adalah kelas 1 yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini menggunakan analisis model aliran data, data yang dikumpulkan berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi foto, dan tes. Pada tahap prasiklus hanya 8 siswa yang mampu tuntas dengan persentase 28,57% dengan rata-rata 65,71%, hasil belajar dari siklus 1 berjumlah 13 siswa dengan persentase ketuntasan 46,42% dengan rata-rata 74,10 %, pada siklus 2 hasil belajar siswa berjumlah 20 siswa mencapai persentase ketuntasan sebesar 71,42% dengan rata-rata 79,28%. Sedangkan pada siklus 3 meningkat menjadi 28 siswa yang tuntas dengan hasil belajar persentase ketuntasan 100% dengan rata-rata 98,03%. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bermain, bercerita, bernyanyi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 Asmaul Husna MI Umar Zahid Semelo.

Kata Kunci: Metode Bermain, Cerita, Menyanyi, Hasil Belajar.

### **ABSTRACT :**

*The learning process at MI Umar Zahid Semelo Especially Class 1, teachers still use the conventional method, namely the method that is centered on the teacher's explanation, this research was conducted because student learning outcomes are still low. The purpose of this study was to improve student learning outcomes in the subjects of aqidah and morals. The subjects studied were class 1 totaling 28 students. This study uses a data flow model analysis, the data collected comes from observations, interviews, photo documentation, and tests. At the pre-cycle stage only 8 students were able to complete with a percentage of 28.57% with an average of 65.71%, learning outcomes from cycle 1 consisted of 13 students with a percentage of completeness of 46.42% with an average of 74, 10%, in cycle 2 the student learning outcomes consisted of 20 students achieving a mastery percentage of 71.42% with an average of 79.28%. while in cycle 3 it increased to 28 students who completed with learning outcomes the percentage of completeness was 100% with an average of 98.03%. It can be concluded that by using playing, storytelling, singing methods, it can improve the learning outcomes of grade 1 students in Asmaul Husna at MI Umar Zahid Semelo.*

**Keywords:** *Playing Method, Story, Singing (BCM), Learning Outcomes.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara giat mengembangkan Potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidik dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan sekolah menengah. Pendidikan dasar bernaungan Sekolah Dasar (SD), dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), sesuai dari ketentuan mengenai pendidikan dasar sebagai mana dimaksud dalam UU Sisdiknas pada ayat 1 dan 2 yang diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintahan No. 20 Tahun 2003.<sup>1</sup>

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 memuat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dijadikan sebuah pembelajaran inti dalam kegiatan pembelajaran di SD/MI dan SMP/MTs. Mata pelajaran PAI yang bertujuan sebagai wadah menumbuhkan akidah dan akhlak yang baik serta islam mengajarkan siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang keimannya dan Berakhlakul karimah. Mata pelajaran PAI yang mencakup dibidang fiqih, bahasa arab, Al Qur'an dan Hadits, sejarah kebudayaan islam, serta akidah akhlak diantara bidang-bidang tersebut pelajaran akidah akhlak sangat penting diajarkan kepada siswa, karena mengajarkan akhlak yang baik dan menjadi manusia yang sempurna sesuai yang diajarkan oleh islam. Kompetensi bidang akidah akhlak diantaranya adalah terbiasa selalu membaca kalimat toyyibah (basmallah) ketika memulai sesuatu pekerjaan, kalimat toyyibah (hamdallah) setiap menerima suatu kebahagiaan dan kebaikan, mengenalkan Nama-nama Allah Swt yang terkandung dalam Asma'ul husna (Ar Rohman, dan Ar Rohim). memiliki perilaku selalu bersyukur dalam hal apapun, menanamkan perilaku sederhana dalam hidup dan selalu bersikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari.

Al Asma'ul Husna adalah nama-nama Allah yang sangat bagus adalah sebagai wujud kesediaanya dipanggil dengan nama yang mana saja. Begitulah, betapa tuhan maha baik dan mengalah, sehingga tidak mau mempersulit hambanya, meski sekedar dalam panggilan. Kebanyakan ulama' memilih yang berjumlah 99, meski al-Taubatha'i, mufassir syi'ah memaparkan sejumlah 300 lebih.<sup>2</sup>

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak kelas 1<sup>34</sup> di MI Umar Zahid Semelo, peneliti memperoleh data bahwa dari keseluruhan siswa kelas 1 yang berjumlah 28 siswa ( 16 laki-laki dan 12 perempuan), terhadap hasil belajar yang di temukan dan diajarkan kepada siswa yang mencakup pembelajaran Akidah Akhlak materi Asma'ul husna sama sekali belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan oleh pihak sekolah yaitu 75%, dimana nilai yang diperoleh ketuntasan belajar mengajar klasikal pada saat

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> Ida Hanif Mahmud dan Hanifuddin Mahadun, *al-asmaul al-husna menghafal Nama, Arti dan Nomerurut* (Jombang : mudirmadrasatul Qur'an tebuireng, 2006). 1.

<sup>3</sup> Miftakhul Khoir *Wawancara*, Jombang, 07 Maret 2021

itu hanya 65,7%. Hal ini karena proses belajar yang dilaksanakan oleh guru hanya menggunakan metode konvensional atau ceramah saja dan mengandalkan pedoman buku, sehingga sangatlah mempengaruhi pada kurangnya suatu pemahaman siswa terhadap suatu materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merencanakan penelitian yg berjudul “Optimalisasi Metode Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Asmaul Husna Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 1 di MI Umar Zahid Semelo”. Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar asmaul husna siswa melalui optimalisasi metode Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM). Variabel bebas pada penelitian adalah : dalam menerapkan sebuah metode *Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM)*. Variabel terkait pada penelitian ini adalah : untuk meningkatkan hasil belajar meghafal siswa pada materi asmaul husna mata pelajaran Akidah Akhlak. Variabel terkontrol pada penelitaian ini adalah : fasilitas yang ada disekolah, jadwal mengajar, dan jam mengajar. Lingkup Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar asmaul husna pada mata pelajaran Akidah Akhlak dikelas I sesuai Pada Kompetensi Dasar 3.7 dan Keterampilan Siswa 4.7 dengan sumber buku yang digunakan adalah buku pegangan guru kelas I Mata Pelajaran Akidah Akhlak yang berpedoman pada Kurikulum 2013. Ida Herlina tahun terbit 2020.<sup>4</sup>Lokasi Penelitian ini dilakukan di MI Umar Zahid Semelo, Subyek Penelitian ini adalah siswa kelas I MI Umar Zahid Semelo dengan jumlah 28 anak (16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana hasil belajar siswa kelas I sebelum diterapkannya Metode Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM) ? Bagaimana penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain, cerita, menyanyi (BCM) untuk meningkatkan hasil belajarsiswa kelas I di MI Umar Zahid Semelo ? Bagaimana hasil belajar siswa kelas I pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Umar Zahid Semelo setelah diterapkan Metode Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM)?

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang terjadi diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengidentifikasi kemampuan hasil belajar asmaul husna siswi kelas I pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Umar Zahid Semelo sebelum diterapkannya Metode Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM). Untuk mendiskripsikan penerapan Metode Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM) yang diajarkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas I di MI Umar Zahid Semelo. Untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar asmaul husna siswi kelas I pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang di ajarkan di MI Umar Zahid Semelo setelah diterapkannya Metode Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM).

Peneliti sangat berharap dari hasil penelitian yang terjadi dapat digunakan metode pembelajaran sebagai metode yang baru, menamba wawasan dan mempunyai manfaat serta berfungsi sebagai berikut : Manfaat Teoritis : Bahan acuan sebagai pengembangan dan menambah sebuah pengetahuan pada siswa., Mengembangkan

---

<sup>4</sup> Ida Herlina, *Buku pegangan guru Akidah Akhlak* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2020), 16.

sebuah Metode *Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlakkhususnya kemampuan memahami asmaul husna.

Manfaat Praktis; Bagi Siswa.: Digunakan untuk salah satu cara melatih siswa agar aktif dalam pembelajaran akidah akhlak dan sebagai alat untuk menumbuhkan sifat akhlakul karimah pada anak. Bagi Guru; Memberikan sebuah arahan dalam proses belajar mengajar dan juga memberikan solusi untuk mengajarkan materi asmaul husna yang menyenangkan dalam pembelajaran akidah akhlak yang diajarkan dengan menggunakan Metode *Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM)*. Bagi Sekolah; Memberikan sebuah ilmu pemikiran dan meningkatkan kualitas pembelajaran, dan juga manfaat karena dengan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan kemampuan memahami isi materi yang diajarkan.

Dalam menyusun penelitian ini penulis menggunakan penelitian terdahulu, diantara penelitian yang peneliti temukan adalah : penelitian dari Arif Rahman Hakim Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Asmaul Husna Dengan Menggunakan Metode *The Power Of Two* Pada Siswa Kelas VII Mts Tarqiyatul Himmah Kauman Lor Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>5</sup>. persamaan dari penelitian ini adalah mata pelajaran yang diambil sama-sama mata pelajaran akidah akhlak dengan materi pelajaran yang diambil sama-sama materi asmaul husna. Meri Sadiana, Yulidesni (2016) Penerapan Metode BCM(*Bermain, Cerita, Menyanyi*) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Sosial emosional anak usia dini<sup>6</sup>, persamaan dari penelitian ini adalah mata pelajaran yang diambil sama-sama mata pelajaran akidah akhlak dengan materi asmaul husna. Sapiah (2013) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Materi Asmaul Husna Dengan Menggunakan Metode *Index Card Match* Kelas II SDN Teluk Pinang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan<sup>7</sup>, persamaan dari penelitian ini adalah materi pelajaran yang diambil saam-samamateri asmaul husna. Mira Nurmayati (2018). Penerapan model metode *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak materi asmaul husna di madrasah ibtidaiyah nurul iman depok diwek jombang,<sup>8</sup> persamaan dari penelitian ini adalah pelajaran akidah akhlak materi asmaul husna. Siti Nur Nahdiyatin (2016) Penggunaan Metode BCM Untuk Meningkatkan Rasa PercayaDiri Siswa Kela II Sekolah Dasar.<sup>9</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada metodologinya.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam suatu proses

---

<sup>5</sup> Arif Rahman Hakim, *Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Asmaul Husna Dengan Menggunakan Metode The Power Of Two Pada Siswa Kelas VII Mts Tarqiyatul Himmah Kauman LorKab. Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020* (Skripsi, IAIN Salatiga, 2019).

<sup>6</sup> Meri Sadiana, Yulidesni, "*Penerapan Metode, Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini*", *Triadik*, Vol. 15. No. 02 (2016), 15.

<sup>7</sup> Sapiah, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Materi Asmaul Husna Dengan Menggunakan Metode Index Card Match Kelas II SDN Teluk Pinang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Sungai Selatan* (Skripsi, IAIN Banjarmasin, 2013 )

<sup>8</sup> Mira Nurmayati, *penerapan metode make a match untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak materi asmaul husna dimadrasah ibtidaiyah nurul iman depok diwek jombang* (Skripsi, UNIPD Jombang, 2018).

<sup>9</sup> <sup>10</sup>Vina Ismi Rokhana, "*Penggunaan Metode BCM Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri SiswaKelas 2 Sekolah Dasar*" Jambi, (Skripsi, Falkutas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan, Jambi 2019).

berdaur/bersiklus.<sup>10</sup> Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmis S. dan M.C. Tanggrat yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi yang ada mencari solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik dan lebih efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal.<sup>11</sup>

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 2 (dua) siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan 4 (empat) fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Namun demikian, keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya bergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.<sup>12</sup>

Berdasarkan temuan yang diperoleh. Disusun perencanaan perbaikan pembelajaran. Pada tahap ini hal-hal yang perlu disiapkan adalah sebagai berikut. 1) Perencanaan perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Pengembangan materi, 3) Menyiapkan media pembelajaran, 4) Menyusun instrumen penelitian.

## PEMBAHASAN

Memahami asmaul husna menggunakan Metode *Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM)* Merupakan metode yang cocok untuk diterapkan kepada siswa, Adapun tujuan diterapkannya metode *Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM)* ini adalah meningkatkan daya pikir peserta didik serta mampu memahami isi materi asmaul husna dengan pemahaman yang konkrit dan menyenangkan. Dengan menggunakan metode *Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM)* siswa akan langsung terlibat dalam pembelajaran. dan lebih tertarik pada pembelajaran.

### **Kajian tentang Metode Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM).**

Metode bermain, bercerita, menyanyi (BCM), Merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cerita dan menyanyi melalui aplikasi ilmu pengetahuan dan juga teknologi.<sup>13</sup> Biasanya metode bermain, cerita, menyanyi menerapkannya dengan belajarsambil bermain, bermain sambil belajar. Metode bermain, cerita, menyanyi banyak digunakan pada jenjang pendidikan anak usia dini seperti TK ataupun play grob. Meskipun demikian metode bermain,cerita menyanyi juga sering digunakan pendidikan formal maupuninformal. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh John Myers :“Kata *“collaboration”* berasal dari bahasa latin, yang

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas,(Jakarta:PT Bumi Aksara 2009)

<sup>11</sup> Suparno. 2001. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Kontekstual*. Makalah disajikan pada Simposium di Wisma Jaya. (Bogor: Direktorat SLTP, Dirjen Dikdasmen. November)

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara

<sup>13</sup> Meri Sadiana, Yulidesni “Penerapan Metode *Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM)* Untuk Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini”, *Triadik*, Vol. 15. No. 02 (2016),12.

memberikan penekanan pada proses dari kerjasama, sedangkan kata *cooperation* menekankan pada hasil dari suatu kerja. Sedangkan lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa *cooperative learning* berakar kata Amerika dari tulisan John Dewey yang menekankan pentingnya sifat sosial dari proses. dan dari pemikiran Kurt Lewin tentang belajar dalam dinamika kelompok, sedangkan *collaborative learning* akar kata Inggris, berdasarkan pada usaha para guru bahasa Inggris mencari cara untuk membantu siswa mengkaji suatu literatur dengan mengambil peran yang lebih aktif dalam pembelajaran mereka sendiri.<sup>14</sup>

Kelebihan dan kekurangan *Metode Bermain, Cerita, Meenanyi (BCM)* sebagai berikut:

1. Menciptakan sebuah pembelajaran yang aktif, kreatif dan sangat menyenangkan untuk siswa.
2. Memberikan Materi berupa pembelajaran yang disampaikan oleh guru lebih disukai sehingga siswa lebih tertarik.
3. Memberikan kemampuan kepada siswa untuk meningkatkan hasil yang baik pada belajar siswa, akan tersampainya taraf ketuntasan belajar yang diinginkan secara klasikal dengan tuntas.
4. Menciptakan sebuah suasana yang cukup menyenangkan saat proses berlangsungnya pembelajaran
5. Terwujutnya kerjasama para siswa secara dinamis
6. Menanamkan rasa saling peduli dan gotong-royong atau bekerjasama diseluruh para siswa.<sup>15</sup>

Disamping manfaatnya bagi siswa, metode *Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM)* memiliki sebuah kekurangan antara lain :

1. Sangatlah memerlukan bimbingan dari seorang gurunya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Jam waktu pelajaran juga terbatas karena banyak kemungkinan mereka akan sering bermain - main.
3. Sebelum Pembelajaran guru harus mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan.
4. Pada siswa yang banyak, jika guru kurang bijaksana pasti akan menciptakan keramaian dalam kelas.
5. Bisa mengganggu kelas yang berada pada kiri-kananya.

### **Kajian Tentang Bermain**

Bermain merupakan cara dan jalan anak dalam berfikir dan menyelesaikan masalah. Anak bermain karena membutuhkan pengalaman langsung dalam interaksi sosial agar memperoleh dasar kehidupan sosial. Menurut Soemiarti Patmonodewo (2003), bermain dalam tatanan sekolah dapat digambarkan sebagai sesuatu rentang

---

<sup>14</sup> Ryina Rachmawati, *perbedaan collaborative dan cooperative learning*, Lihat di (Mahmud & Mahadun, 2006) [Kemendiknas.go.id/jurnal/113-perbedaan-antara-collaborative-learning-dan-cooperative-learning](http://Kemendiknas.go.id/jurnal/113-perbedaan-antara-collaborative-learning-dan-cooperative-learning), diakses pada 06 Januari 2022.

<sup>15</sup> Imas Kurniasih, *Model Pembelajaran* (tk: Kata Pena, 2016), 56.

rangkaian kesatuan yang berujung pada bermain bebas, bermain dengan bimbingan, dan berakhir bermain dengan diarahkan.<sup>16</sup>

### **Kajian Tentang Bercerita**

Bercerita (*story telling*) merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang sangat efektif dan menyenangkan. Menurut Raines dan Isbell (2012) menyatakan bahwa kisah yang diceritakan dengan baik dapat membantu inspirasi suatu tindakan, membantu perkembangan apresiasi budaya, memperluas pengetahuan anak – anak, dan juga menimbulkan kesenangan. Mendengarkan cerita, membantu anak-anak memahami dunia mereka, serta bagaimana mereka berhubungan dengan baik.<sup>17</sup>

### **Kajian Tentang Menyanyi.**

Metode menyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh pendidik. menyanyi membuat suasana belajar menjadi riang sehingga perkembangan anak dapat di stimulasi secara lebih optimal. Menurut Bonnie dan John (Dalam Prasetya, 2010:22) terdapat manfaat dari metode menyanyi yaitu membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui syair lagu atau nyanyian. Dan membantu menambah perbendaharaan kata baru melalui syair lagu atau nyanyian.<sup>18</sup>

### **Kajian tentang Kemampuan Memahami.**

Kata “Ke-mampuan” berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa atau pun sanggup) melakukan sesuatu kegiatan, dapat. kemudian mendapatkan imbauan ke-an menjadi kemampuan yang berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.<sup>19</sup>“Menurut Bloom, pemahaman adalah hasil belajar yang mencakup tujuan, tingkah laku atau tanggapan mencerminkan suatu pemahaman pesan tertulis yang memuat dalam satu komunikasi, oleh sebab itu siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang sedang diajarkan gurunya”.<sup>20</sup> Dengan demikian kemampuan memahami dalam ranah kognitif merupakan untuk mengembangkan kemampuan rasional dalam belajar yang menekankan aspek intelektual.

Arti Kognitif Adalah semua aktivitas mental yang membuat suatu individu mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sehingga individu tersebut mendapatkan pengetahuan setelahnya .<sup>21</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, pemahaman dapat dibedakan kedalam tiga katagori. Tingkat terendah adalah

---

<sup>16</sup> Jamal ma'mur asmani, *Buku Pintar Playgroup*, (Jogjakarta, Bukubiru, 2010), 147.

<sup>17</sup> Prof.Dr. Muhammad Budyatna, M.A. *Teori-teori komunikasi anatar –pribadi*, (Kharisma Putri Utama :2015). 80

<sup>18</sup> Ridwan, A.Fajar Awaluddin, *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhotul Athfal*, *Jurnal Pendidikan* diakses pada tanggal 15 September 2022, 10.21. hal 58.

<sup>19</sup> Hasan alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 707.

<sup>20</sup> Bloom, *Model Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Daya Tarik Pembelajaran* (Pucangmikiran, Lakeisha. 2019), 21.

<sup>21</sup> Ibid.

pemahaman terjemah, Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran. Dan Pemahaman tingkat tertinggi atau tingkat ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi.

Adapun ranah kognitif (Bloom, dkk.) terdiri dari enam jenis perilaku sebagai berikut:<sup>22</sup>

1. Pengetahuan, mencapai pengetahuan ingatan tentang hal yang telah di pelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode.
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata atau baru.
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat memahami dengan baik.
5. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria ketentuan.
7. Indikator memahami

Adapun indikator pemahaman antara lain:<sup>23</sup>

1. Penerjemahan, yaitu menerjemahkan konsep abstrak menjadi suatu model baru.
2. Penafsiran, yaitu kemampuan untuk mengenal atau ide utama suatu komunikasi.
3. Ekstrapolasi, yaitu penyimpulan suatu konsep yang sudah dilakukan dan diketahui.

### **Kajian Tentang Akidah Akhlak.**

Mata pelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT. dan merealisasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan hadits.<sup>24</sup> Adapun ruang dari mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan meliputi sebagai berikut:

1. Aspek akidah yaitu: Bacaan kalimat thayyibah, al-asma'ul-husna, iman kepada Allah, menyakini rukun iman.
2. Aspek akhlak yaitu: akhlak mahmudah (Akhlak yang baik), akhlak madzmumah.
3. Aspek adab islam yaitu : adab terhadap Allah Swt, adab pada diri kita sendiri, Adab pada sesama manusia dan lingkungan secara langsung.
4. Aspek terhadap kisah-kisah teladan yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW.

### **Hasil Penelitian**

---

<sup>22</sup> Dimiyanti Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2021), 26.

<sup>23</sup> A Hasan, "Indikator Pemahaman Siswa" *Jurnal Pendidikan*, <http://www.e-jurnal.com/2015/06/Indikator-pemahaman-siswa.html?l=1>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2020.

<sup>24</sup> M. Irfangi, "Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, 1 (Mei 2017), 75.



MI Umar Zahid Semelo merupakan Lembaga di bawahaungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jln Madrasah RT.06 Rw.01 Dusun Semelo Desa Kayen Adapun lokasi MI Umar Zahid Semelo terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak ditengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman. dan batas dari lokasi MI Umar Zahid Semelo adalah sebelah utara berbatasan dengan perkampungan sebelah barat berbatasan dengan perkampungan selatan berbatasan dengan Perkampungan, sebelah timur berbatasan dengan perkampungan.

MI Umar Zahid Semelo tidak ubahnya seperti lembaga- lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun madrasah ini bisa mengikuti perkembangan seperti madrasah lain. Madrasah Ibtidaiyah ini berdiri pada hari Sabtu Pahing , 21 Juli 1956 M/ 12 Dzulhijjah 1375 H di Dusun Semelo RT.06 RW.01 Desa Kayen Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang. Yang mendirikan Madrasah ini adalah sekelompok masyarakat yang sudah mengenal arti dan pentingnya pendidikan pada zaman dahulu. Pada awalnya madrasah ibtidaiyah bernama MINU (Madrsh Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama) yang bernaungan dibawah pendidikan maarif, karena perubahan situasi pada tahun 1973 lembaga maarif berubah menjadi Yayasan Darut Tarbiyah Watta'lim. MINU diganti dengan Madrasah Ibtidaiyah Umar Zahid yang bernaungan dibawah yayasan Darut Tarbiyah Watta'lim. Pada bulan Juli 1981 mayoritas warga dusun Semelo memasukkan anaknya sekolah di MI Umar Zahid Semelo yang berumur 6 sampai 7 tahun yang dulunya hanyasatu kelas (sekitar 20 anak), Alhamdulillah saat ini mencapai 284 siswa, jumlah guru yang pada awalnya berjumlah sebanyak 5 orang alhamdulillah saat ini guru MI Umar Zahid Semelo sebanyak 16 orang Yang berpendidikan S1 berjumlah 12 dengan 4 guru sudah tersertifikasi, dan 4 orang belum berpendidikan S1.

Teknik analisis ini disajikan sebuah data yang akan digunakan dengan menggunakan flow model yang terdiri atas 3 tahap, yaitu:<sup>25</sup> data reduction (merangkum), data display (penyajian data), conclusion drawing (penarikan kesimpulan).

Data Reduction (Merangkum) :Peneliti merangkum data yang diperoleh dari obervasi dan wawancara, setelah itu memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

Data Display (penyajian data) : Data Display (Penyajian Data) Adalah merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik, dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat. dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks naratif, juga dapat berupa sebuah gambaran, matrik, network (jejaring kerja) dan chart

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 246

atau kartu.

Conclosing Drawing atau Verification adalah penarik kesimpulan dan verifikasi dan didukung oleh bukti-bukti yang kuat, dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan metode Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas I MI Umar Zahid Semelo. Peneliti ini menggunakan teknik analisis sebuah data dengan flow model.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Dan penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan, selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian".<sup>25</sup> Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan sebuah data penelitian. Untuk mengumpulkan data yang akurat dan signifikan, peneliti menggunakan metode sebagai berikut: Observasi siswa dan guru, wawancara terhadap guru kelas dan siswa, dokumentasi dan tes siswa kelas 1 MI Umar Zahid Semelo.

Peneliti menggunakan data kognitif untuk mengetahui hasil belajar siswa, yaitu sebuah data pemahaman siswa dalam belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk menganalisis data ini peneliti menggunakan rumus:  $P = \frac{\sum skor\ siswa}{\sum seluruh\ maksimal} \times 100\%$ , Data rata-rata kelas. rata-rata kelas yang diperoleh dari data kognitif setiap siswa, dalam hal ini peneliti menggunakan rumus:  $X = \frac{\sum skor\ siswa}{\sum seluruh\ maksimal}$ , Ketuntasan belajar klasikal, digunakan untuk mengetahui seberapa berhasilnya siswa dalam pembelajaran secara keseluruhan yang diajarkan dengan menggunakan sebuah rumus sebagai berikut :  $P = \frac{\sum siswa\ dengan\ pemahaman\ tinggi}{\sum seluruh\ siswa} \times 100\%$ .

## PENUTUP

Penerapan metode bermain, cerita, menyanyi (BCM) pada siswa kelas 1 di MI Umar Zahid Semelo dapat dilihat dari hasil penggabungan nilai observasi guru dan siswa melalui pengamat 1 dan pengamat 2 pada siklus 1 hasil observasi siswa memperoleh  $\frac{52,5+67,5}{2} = 60\%$  dan observasi guru memperoleh hasil  $\frac{87,5+95}{2} = 91,25\%$  sedangkan dari observasi siswa siklus 2 memperoleh  $\frac{72,5+75}{2} = 73,75\%$ , observasi guru memperoleh hasil  $\frac{95+97,5}{2} = 96,25\%$ , dan pada observasi siswa siklus 3 meningkat menjadi  $\frac{85+90}{2} = 87,5\%$  dan pada observasi guru nilai meningkat menjadi  $\frac{97,5+100}{2} = 98,75\%$ . Hasil belajar siswa kelas 1 sebelum diterapkannya metode bermain, cerita, menyanyi (BCM) dapat dilihat dari hasil Pra siklus atau *pre test* yang diperoleh ketuntasan siswa sebesar 28,57% dengan nilai ketidaktuntasan siswa sebesar 71,42% dan nilai rata – rata klasikal sebesar 65,71%. Hasil belajar siswa di kelas 1 MI Umar Zahid semelo pada nilai pra siklus sebelum diterapkan metode bermain, cerita, menyanyi (BCM) memperoleh hasil 28,57%, dengan rata – rata klasikal 65,71% dan nilai ketidaktuntasan sebesar 71,42%. Pada

siklus 1 diperoleh hasil ketuntasan 46,42% dan rata – rata 74,10, pada siklus 2 ketuntasan sebesar 71,42 dengan rata – rata 79,28%,sedangkan pada siklus 3 meningkat menjadi 100% dengan rata – rata kelas sebesar 98,03% .

#### DAFTAR PUSTAKA

- A Hasan, “Indikator Pemahaman Siswa” *Jurnal Pendidikan*, <http://www.ejurnal.com/2015/06/Indikator-pemahaman-siswa.html?e=1>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2020.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.
- Awaluddin, Ridwan, A.Fajar,, *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodbotul Athfal*, *Jurnal Pendidikan* diakses pada tanggal 15 September 2022.
- Bloom, *Model Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Daya Tarik Pembelajaran* Pucangmiliran, Lakeisha. 2019
- Dr. Rukin, S.Pd., M.Si, *Metodologi Penelitian Kualitatif Galesong, Kabupaten Takalar* : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019
- Hakim, Rahman, Arif, *Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Asmaul Husna Dengan Menggunakan Metode The Power Of Two Pada Siswa Kelas VII Mts Tarqiyatul Himmah Kauman Lor Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020* Skripsi, IAIN Salatiga, 2019.
- Herlina, Ida, *Buku pegangan guru Akidah Akhlak* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2020.
- Khoir ,Miftakhul. *Wawancara*, Jombang, 07 Maret 2021.
- Kurniasih, Imas, *Model Pembelajaran tk*: Kata Pena, 2016. Asmani, ma'mur , Jamal, *Buku Pintar Playgroup*, Jogjakarta, Bukubiru, 2010.
- M. Irfangi, “Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah
- Mahmud, Ida Hanif dan Mahadun. Hanifuddin, *Al-Asmaul Al-Husna Menghafal Nama, Arti dan Nomer urut*. Jombang : Mudirmadrasatul Qur'an tebuireng, 2006.
- Mudjiono, Dimyanti, *Belajar Dan Pembelajaran* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2021
- Nurmayati , Mira, *penerapan metode make a match untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak materi asmaul husna dimadrasah ibtidaiyah nurul iman depok diwek jombang* Skripsi, UNIPDU Jombang, 2018.
- Prof Dr. Muhammad, Budyatna, M.A. *Teori-teori komunikasi antar – pribadi*, Kharisma Putri Utama :2015
- Rachmawati, Ryina, *perbedaan collaborative dan cooperative learning*, Lihat di <http://bdkbandung.kemenag.go.id/jurnal/113-perbedaan-antara-collaborative-learning-dan-cooperative-learning>, diakses pada 06 Januari 2022.
- Rokhana , Ismi , Vina, “ *Penggunaan Metode BCM Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar*” Jambi, Skripsi, Falkutas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan, Jambi 2019.

Sadiana , Meri,, Yulidesni *“Penerapan Metode Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini”*, Triadik, Vol. 15. No. 02 2016.

Sadiana, Meri, Yulidesni, *“Penerapan Metode, Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini”*, Triadik, Vol. 15. No. 02 2016.

Sapiah, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Materi Asmaul Husna Dengan Menggunakan Metode IndexCard Match Kelas II SDN Teluk Pinang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Sungai Selatan* Skripsi, IAIN Banjarmasin, 2013.

Suparno. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Kontekstual*. Makalah disajikan pada Simposium di Wisma Jaya. Bogor: Direktorat SLTP, Dirjen Dikdasmen. November. 2001

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional